

## PERAN KOMUNIKASI KELUARGA PADA PENERAPAN FUNGSI KELUARGA DALAM LITERASI KESEHATAN COVID-19 DI JAKARTA

Puspita Ayu Althafi<sup>1\*</sup>, Maulana Rezi Ramadhana<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom

\*Email: puspitaalthafi@student.telkomuniversity.ac.id

### ABSTRAK

Penularan COVID-19 pada klaster keluarga masih mendominasi di Jakarta. Faktor terjadinya penularan COVID-19 pada klaster keluarga adalah tanpa disengaja terdapat anggota keluarga yang membawa virus ke dalam rumah sehingga sangat dibutuhkan peran komunikasi keluarga untuk memutus rantai penularan COVID-19 melalui penerapan fungsi keluarga dalam literasi kesehatan COVID-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran komunikasi keluarga pada penerapan fungsi keluarga dalam literasi kesehatan COVID-19. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan dan paradigma fenomenologi serta analisis tematik dibantu *software* ATLAS.ti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran komunikasi keluarga terkonseptualisasi berdasarkan percakapan dan konformitas tinggi pada penerapan fungsi keluarga dalam literasi kesehatan COVID-19. Penerapan fungsi sosial budaya serta fungsi perlindungan terkonseptualisasi berdasarkan percakapan. Kemudian penerapan fungsi reproduksi dan fungsi pembinaan lingkungan terkonseptualisasi berdasarkan konformitas. Kemudian penerapan fungsi keagamaan, fungsi cinta dan kasih, fungsi sosialisasi dan pendidikan, serta fungsi ekonomi terkonseptualisasi berdasarkan percakapan dan konformitas.

**Kata Kunci:** COVID-19; Peran Komunikasi Keluarga; Fungsi Keluarga; Literasi Kesehatan COVID-19.

## *THE ROLE OF FAMILY COMMUNICATION IN THE IMPLEMENTATION OF FAMILY FUNCTIONS IN COVID-19 HEALTH LITERATURE IN JAKARTA*

### ABSTRACT

*Transmission of Covid-19 in family clusters still dominates in Jakarta. It is because there are family members who unintentionally bring the virus into the house, because of that the role of family communication is urgently needed through the implementation of family functions in Covid-19 health literacy. This study aims to find out the role of family communication in the application of family functions in Covid-19 health literacy. This study used phenomenological descriptive qualitative research methods with a thematic analysis assisted by ATLAS.ti software. The results indicate that the role of family communication is conceptualized based on conversation and high conformity in the application of family functions in Covid-19 health literacy. The application of social and cultural functions as well as protection functions are conceptualized based on conversations. Then the application of the reproductive function and the environmental development function are conceptualized based on conformity. Then the application of religious functions, functions of love and affection, functions of socialization and education, and economic functions are conceptualized based on conversation and conformity.*

**Keywords:** Covid-19; Role of Family Communication; Family Functions; Health Literacy Covid-19

**Korespondensi:** Puspita Ayu Althafi. Program Studi S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Telkom University. Jl. Telekomunikasi Terusan Buah Batu Bandung, Jawa Barat 40257. *Email:* [puspitaalthafi@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:puspitaalthafi@student.telkomuniversity.ac.id)

## PENDAHULUAN

Kasus positif COVID-19 di Jakarta didominasi pada penularan COVID-19 melalui klaster keluarga. Tercatat oleh Dinas Kesehatan DKI Jakarta per 12 September 2020, penularan COVID-19 melalui klaster keluarga di Jakarta sudah terdapat sebanyak 7.411 kasus (Supriatin, 2020). Dengan maraknya penularan COVID-19 melalui klaster keluarga, Hasto Wardoyo selaku Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mengingatkan bahwa peran keluarga sangatlah penting untuk memutus dan melakukan pencegahan terhadap COVID-19 (Moerti, 2020). Peran penting yang harus dilakukan oleh sebuah keluarga untuk memutus penularan dan melakukan pencegahan terhadap COVID-19 melalui klaster keluarga adalah dengan menaati dan menerapkan literasi kesehatan selama pandemi COVID-19.

Literasi kesehatan dapat dikatakan sebagai kemampuan individu dalam mengkomunikasikan, memperoleh, memproses, dan memahami informasi serta layanan kesehatan agar dapat mengambil keputusan perihal kesehatan yang sesuai (Berkman et al, 2010). Pada saat ini literasi kesehatan sangatlah dibutuhkan oleh setiap individu untuk dapat lebih mengerti pandemi yang sedang melanda yaitu *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)*. *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)* adalah penyakit yang disebabkan oleh jenis baru *Coronavirus* dan bersifat menular melalui kontak langsung dengan orang yang terinfeksi disaat berada pada jarak dekat (< 1 meter) dan orang tersebut memiliki gejala pernapasan yang menghasilkan droplet dan dapat menular dengan tidak langsung melalui permukaan atau benda yang digunakan oleh orang yang terinfeksi (KEMENKES, 2020). COVID-19 muncul di Wuhan, Cina dan pada bulan Desember 2019 telah menyebar dengan cepat ke seluruh Tiongkok dan beberapa negara lainnya (Lu H et al, 2020).

Terkait dengan hal tersebut, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mengeluarkan Pedoman Pencegahan dan Pengendalian *Coronavirus Disease (COVID-19)* yang dapat menjadi acuan Literasi kesehatan COVID-19 oleh setiap individu. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian *Coronavirus Disease (COVID-19)* menurut Kementerian Kesehatan Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Republik Indonesia yang dapat diterapkan dalam ruang lingkup keluarga dimulai dengan menerapkan pencegahan penularan pada individu yang terdiri dari beberapa kegiatan yaitu (1) Membersihkan tangan, (2) Menggunakan alat pelindung diri, (3) Menjaga jarak, (4) Membatasi diri dengan orang lain, (5) Segera mandi dan mengganti baju, (6) Menerapkan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), (7) Mengelola penyakit penyerta, (8) Mengelola kesehatan jiwa dan psikososial, (9) Menerapkan etika batuk dan bersin, dan (10) Menerapkan protokol kesehatan dan adaptasi kebiasaan baru (KEMENKES, 2020). Selanjutnya keluarga dapat menerapkan upaya perlindungan kesehatan pada Masyarakat yang terdiri dari tiga tahapan yaitu (1) Upaya Pencegahan (*Prevent*), (2) Upaya Penemuan Kasus (*Detect*), dan (3) Unsur Penanganan secara Cepat dan Efektif (*Respond*) (KEMENKES, 2020).

Peran keluarga dalam membantu penerapan tersebut menjadi penting karena menurut Zaidin dalam Ashidiqie (2020) keluarga dapat menimbulkan, mencegah, mengabaikan, memperbaiki, dan mempengaruhi anggota keluarga untuk meningkatkan kualitas kesehatan keluarga, namun sayangnya penerapannya belum berjalan dengan maksimal. Hal tersebut terjadi karena setiap keluarga belum tentu memiliki tingkat literasi kesehatan COVID-19 yang sama sehingga dalam penerapannya tidak dapat berjalan dengan sempurna, oleh karena itu Hasto Wardoyo selaku Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mengimbau seluruh keluarga untuk menjalankan aksi delapan fungsi keluarga untuk meminimalisir penyebaran COVID-19 dalam unit terkecil di masyarakat (Sofuroh, 2020).

Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) terdapat delapan fungsi dasar keluarga dapat diterapkan untuk meminimalisir penyebaran COVID-19. Delapan fungsi tersebut terdiri dari (1) fungsi keagamaan, (2) fungsi sosial dan budaya, (3) fungsi cinta dan kasih sayang, (4) fungsi perlindungan, (5) fungsi reproduksi, (6) fungsi sosialisasi dan pendidikan, (7) fungsi ekonomi, dan (8) fungsi pembinaan lingkungan (Suka, 2021). Mengaktifkan kembali delapan aksi fungsi keluarga selama pandemi COVID-19 menjadi upaya yang dapat dilakukan sebuah keluarga untuk menerapkan protokol kesehatan sebagai literasi kesehatan COVID-19 yang sesuai dengan Pedoman Pencegahan dan Pengendalian *Coronavirus Disease* (COVID-19) menurut Kementerian Kesehatan Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Republik Indonesia melalui komunikasi dalam keluarga.

Bailon dan Maglaya dalam Novianti (2017) mengatakan bahwa keluarga adalah dua atau lebih individu yang saling berinteraksi, memiliki perannya masing-masing, dan menciptakan serta mempertahankan budaya di dalam satu rumah tangga karena adanya hubungan darah, perkawinan, atau adopsi. Sedwig dalam Rogi (2015) mengatakan bahwa, komunikasi keluarga adalah suatu pengorganisasian untuk menciptakan harapan *image*, ungkapan perasaan, serta saling membagi pengertian dengan menggunakan kata-kata, sikap tubuh, intonasi suara, dan tindakan. Komunikasi keluarga termasuk pada komunikasi interpersonal dimana menurut De Vito dalam Muhid & Muslimin (2020) komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan yang dilakukan oleh seseorang kepada seseorang atau sekelompok orang lainnya sebagai penerima pesan. Pesan tersebut dapat berupa informasi, nasehat, petunjuk, pengarahan, ataupun meminta bantuan (Kaddi, Lestari, & Adrian, 2020). Melalui harapan *image*, ungkapan perasaan, dan pembagian rasa pengertian menjadikan komunikasi keluarga memiliki peran berdasarkan hubungan yang terkonseptualisasi melalui percakapan dan konformitas.

Koerner dan Fitzpatrick berpendapat bahwa dalam skema hubungan keluarga yang bertahan lama dan telah memberi makna terhadap keluarga itu sendiri terdapat percakapan (*Conversation*) dan konformitas (*Conformity*) yang menjadi bagian di dalamnya. Percakapan (*Conversation*) adalah kemampuan sebuah keluarga dalam menciptakan iklim melalui partisipasi semua anggota keluarga dalam berinteraksi secara bebas tentang berbagai macam topik. Konformitas (*Conformity*) adalah kemampuan sebuah keluarga dalam

menekankan iklim yang bersifat homogen pada sikap, nilai, dan kepercayaan dalam keluarga. Tinggi rendahnya percakapan dan konformitas dalam sebuah keluarga akan mencerminkan hubungan antar setiap anggota keluarga sebagai contoh, ketika sebuah keluarga memiliki percakapan dan konformitas tinggi, keluarga tersebut akan memiliki hubungan yang saling terbuka sehingga mampu bertukar pikiran dan orang tua sebagai pemegang otoritas dapat mampu menuntun anak-anak mereka untuk mengadopsi nilai-nilai dan kepercayaan yang dianut oleh orang tua. Namun, ketika sebuah keluarga memiliki percakapan dan konformitas rendah maka keluarga tersebut cenderung memiliki hubungan yang tertutup dan lebih fokus pada individualitas (Koerner et al, 2018; Koerner & Fitzpatrick, 2002 dalam Rauscher et al., 2019). Perbandingan tinggi rendahnya percakapan dan konformitas pada setiap keluarga tidak selamanya akan berbanding lurus sehingga peran komunikasi keluarga pada penerapan fungsi keluarga dalam literasi kesehatan COVID-19 akan sangat beragam berdasarkan pada percakapan dan konformitas keluarga tersebut.

Berdasarkan fenomena di atas, penelitian ini menjadi penting karena nantinya akan terlihat peran komunikasi keluarga pada penerapan fungsi keluarga dalam literasi kesehatan COVID-19 yang beragam pada sebuah keluarga khususnya pada keluarga yang pernah terpapar COVID-19 karena keluarga tersebut masih atau telah menjadikan komunikasi keluarga berperan pada penerapan fungsi keluarga dalam literasi kesehatan COVID-19 baik sebelum dan sesudah terpapar COVID-19. Kemudian penelitian ini menjadi penting karena penularan COVID-19 di Jakarta masih mendominasi sehingga komunikasi keluarga memiliki peran penting pada penerapan fungsi keluarga dalam literasi kesehatan COVID-19.

## **METODE PENELITIAN**

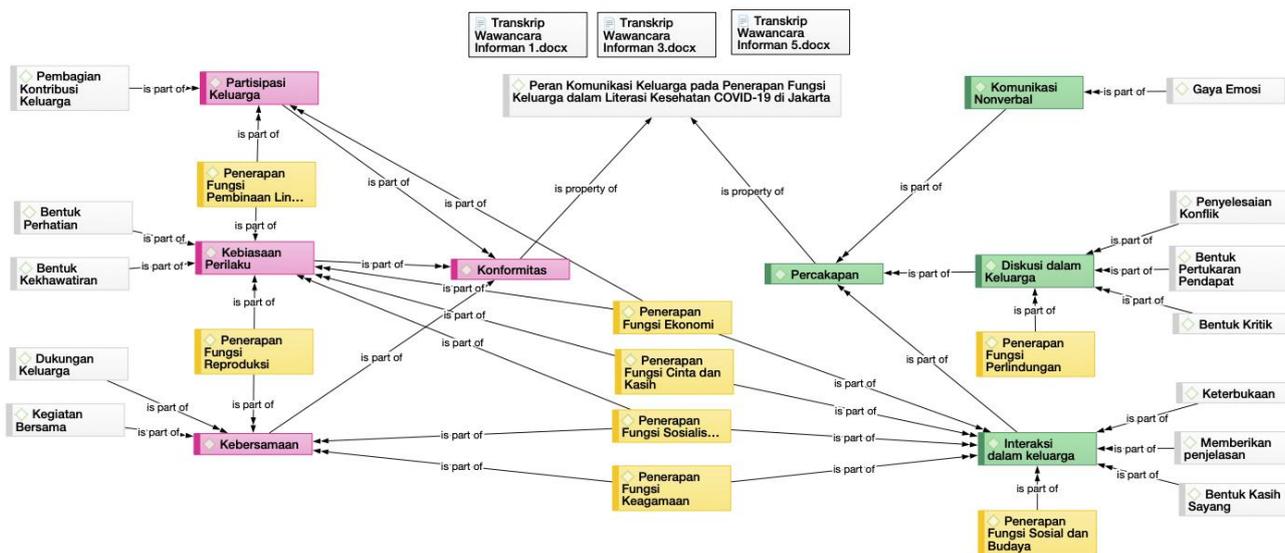
Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Littlejohn dan Foss dalam Hasbiansyah (2008) mengungkapkan bahwa fenomenologi berkaitan dengan persepsi kita terhadap penampakan suatu objek, peristiwa, atau suatu kondisi sehingga pemelihan metode penelirian menggunakan kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi bertujuan untuk mendeskripsikan hasil yang didapatkan berdasarkan pengalaman informan terkait peran komunikasi keluarga pada penerapan fungsi keluarga dalam literasi kesehatan COVID-19. Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2020 – Juni 2021 di Jakarta. Informan kunci pada penelitian ini adalah orang tua dan didukung oleh anak dengan kriteria berusia 20-22 tahun, berdomisili di Jakarta, sedang atau pernah tinggal bersama dengan orang tua, mahasiswa tingkat akhir, dan pernah terpapar COVID-19 sebagai informan pendukung. Informan pendukung dengan kriteria tersebut dipilih karena banyak perubahan yang terjadi selama pandemi COVID-19 salah satunya adalah penyusunan tugas akhir yang harus dilakukan secara daring oleh mahasiswa tingkat akhir sebagai bagian dari kebijakan pembelajaran daring. Pemberlakuan kebijakan tersebut menyebabkan sebagian mahasiswa merasa cemas dikarenakan oleh pemberian tugas yang relatif banyak (Siswanto & Aseta, 2021). Mahasiswa tingkat akhir juga merasakan tekanan yang lebih dalam mengerjakan tugas akhir karena terbatas hanya melalui media online (Siswanto & Aseta, 2021) sehingga memungkinkan

untuk menjadi lebih rentan untuk terpapar COVID-19 dikarenakan oleh stress yang dirasakan selama pandemi COVID-19.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara (*In-depth Interview*) memanfaatkan alat yang dinamakan panduan wawancara (*interview guide*) dimana peneliti secara langsung terlibat pada kehidupan informan dan bertanya jawab secara bebas tanpa panduan agar suasana menjadi hidup untuk menggali informasi secara mendalam (Hardani, 2020). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik dimana akan terciptanya tema berdasarkan data melalui proses pengodean, pemeriksaan makna melalui frase, dan pemberian gambaran tentang realitas sosial yang sistematis (Berg & Latin, 2008) menggunakan *software* jenis CAQDAS (*Computer-Aided Qualitative Data Analysis Software*) yang bernama ATLAS.ti dimana *software* tersebut secara efisien dan terstruktur dapat membantu peneliti untuk mengorganisasikan, memberikan kode, dan menganalisis data penelitian kualitatif [19]. Menurut Van Nes (Afriansyah, 2016) penggunaan Atlas.ti terdiri dari beberapa tahapan yaitu (1) masuk pada *Software* ATLAS.ti kemudian pisahkan dan masukkan pertanyaan wawancara ke dalam kutipan atau quotation, (2) berikan kategori pada temuan yang dianggap penting bagi peneliti berdasarkan hasil temuan, kemudian buatlah kode yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, (3) membuat *coding* pada data dan melalui kode yang berhubungan dengan quotation lakukanlah analisis hasil pada hasil wawancara, dan (4) kemudian dari hubungan tersebut akan terbentuk display berupa jaringan bagan atau network yang berdasarkan pada hasil temuan yang telah dianalisa. Adapun teknik keabsahan data menggunakan metode triangulasi sumber dimana data akan diperiksa berdasarkan berbagai sumber (Mekarische, 2020).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran komunikasi keluarga pada penerapan fungsi keluarga dalam literasi kesehatan COVID-19 terkonseptualisasikan berdasarkan percakapan tinggi dalam keluarga. Menurut Koerner dan Fitzpatrick (Koerner & Fitzpatrick, 2002) keluarga dengan percakapan tinggi dapat ditandai dengan sikap setiap anggota keluarga yang secara spontan, bebas, dan sering berinteraksi dengan satu sama lain tanpa banyak batasan waktu yang dihabiskan dan topik yang dibahas.



**Gambar 1.** Skema Peran Komunikasi Keluarga pada Penerapan Fungsi Keluarga dalam Literasi Kesehatan COVID-19 di Jakarta

Selaras dengan penjelasan tersebut, pada penelitian ini, keluarga sering berinteraksi kepada satu sama lain secara bebas dan spontan melalui pengungkapan ide dan perasaan yang ditunjukkan melalui tiga tema utama yang muncul yaitu komunikasi nonverbal melalui gaya emosi yang disebabkan karena adanya kedekatan anggota keluarga yang mempengaruhi pengungkapan emosi (Retnowati et al, 2015), kemudian diskusi dalam keluarga dengan bentuk kritik melalui teguran, penyelesaian konflik dengan membantu mencari solusi anak, dan pertukaran pendapat melalui pembahasan informasi COVID-19, dan interaksi dalam keluarga melalui keterbukaan dengan menanyakan kegiatan dan kesehatan anak serta saling berbagi cerita, memberikan penjelasan mengenai aturan COVID-19 yang harus ditaati, selalu berdoa, dan uang bulanan tambahan, dan bentuk kasih sayang dengan selalu mengingatkan dan menasehati anak serta mengajarkan kasih sayang keluarga kepada anak selama pandemi COVID-19.

Kemudian pada penelitian ini, penerapan fungsi keagamaan dan perlindungan terjadi berdasarkan konseptualisasi percakapan tinggi yang selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Savitri dan Ramadhana (Savitri & Ramadhana, 2020) pada keluarga dengan pelaku tindak aborsi satu kali dimana pada penelitian ini, penerapan fungsi keagamaan dilakukan orang tua dengan memberikan penjelasan kepada anak untuk terus beribadah dan berdoa agar diberikan kesehatan dan perlindungan. Kemudian penerapan fungsi perlindungan dilakukan orang tua dengan mengajak anak untuk bertukar pikiran tentang literasi kesehatan COVID-19 dan ditemukan adanya pemberian kritik melalui teguran kepada anak jika terdapat tindakan anak yang tidak sesuai dengan literasi kesehatan COVID-19. Melalui hal tersebut, orang tua sudah menerapkan Pedoman Pencegahan dan Pengendalian *Coronavirus Disease* (COVID-19) yaitu mengelola kesehatan jiwa dan kondisi psikososial

melalui hubungan sosial dengan meningkatkan ikatan emosi dalam keluarga dan kelompok (KEMENKES, 2020).

Pada penelitian ini, ditemukan penerapan fungsi keluarga lainnya melalui percakapan tinggi yaitu fungsi sosial budaya, fungsi cinta dan kasih, fungsi sosialisasi dan pendidikan, dan fungsi ekonomi. Pada penerapan fungsi sosial budaya, orang tua memberikan penjelasan kepada anak terkait dengan menaati aturan pemerintah dan selalu waspada. Kemudian pada penerapan fungsi cinta dan kasih, orang tua lebih sering mengingatkan dan menasehati anak baik terkait dengan literasi kesehatan COVID-19 atau topik apapun. Kemudian pada penerapan fungsi sosialisasi dan pendidikan, orang tua mengajarkan anak untuk saling menyayangi, menghargai, dan mengayomi ketika sedang berinteraksi dengan anggota keluarga serta membagikan cerita dan perasaan masing-masing secara bebas dan terbuka. Kemudian pada fungsi ekonomi, orang tua memberikan penjelasan terkait dengan uang bulanan tambahan. Melalui hal tersebut yang ditemukan pada penerapan fungsi sosial budaya, fungsi cinta dan kasih, fungsi sosialisasi dan pendidikan serta fungsi ekonomi, orang tua sudah menerapkan Pedoman Pencegahan dan Pengendalian *Coronavirus Disease* (COVID-19) yaitu mengelola kesehatan jiwa dan kondisi psikososial melalui hubungan sosial dengan meningkatkan ikatan emosi dalam keluarga dan kelompok (KEMENKES, 2020).

Penerapan fungsi keluarga dalam literasi kesehatan COVID-19 juga dikonseptualisasikan berdasarkan konformitas tinggi pada peran komunikasi keluarga. Menurut Koerner dan Fitzpatrick (Koerner & Fitzpatrick, 2002), keluarga yang memiliki konformitas tinggi dapat ditandai dengan bagaimana keluarga tersebut menekankan pada keseragaman kepercayaan dan sikap yang berfokus pada keharmonisan, penghindaran konflik, dan saling bergantung dengan satu sama lain saat berinteraksi. Pada konformitas muncul tiga tema utama yang terdiri dari partisipasi keluarga melalui pembagian kontribusi keluarga dalam menjaga kebersihan rumah dan memenuhi kebutuhan alat pelindung diri, obat-obatan, dan makanan serta minuman bergizi, kebiasaan perilaku melalui bentuk perhatian dalam memperhatikan dan menjaga tingkah laku anak, menentukan dosis obat yang harus dikonsumsi anak selama pandemi COVID-19, inisiatif dalam mencari dan membagikan informasi tentang COVID-19 kepada anak, dan bahasa cinta serta bentuk kerelaan kepada anak dan bentuk kekhawatiran dengan mengurangi intensitas bersentuhan sebagai bahasa cinta kepada anak setelah terpapar COVID-19, dan kebersamaan melalui dukungan bersama seperti memberikan persediaan vitamin dan mendukung anak ketika dihadapkan dengan masalah serta melalui kegiatan bersama seperti beribadah dan makan bersama.

Pada penelitian ini, terdapat temuan yang selaras dari penerapan fungsi keagamaan yang ditemukan oleh Savitri dan Ramadhana (Savitri & Ramadhana, 2020) dimana fungsi keagamaan juga diterapkan melalui konformitas tinggi. Penerapan fungsi keagamaan pada penelitian ini adalah orang tua dan anak melakukan ibadah dan berdoa bersama. Melakukan ibadah dalam penerapan fungsi keagamaan juga ditemukan pada penelitian Wijayanti dan Berdame (Wijayanti & Berdame, 2019) dimana ibadah adalah bentuk implementasi

yang dominan pada penerapan fungsi keagamaan yang dilakukan oleh keluarga. Melakukan ibadah bersama dengan anggota keluarga adalah bentuk penerapan literasi kesehatan yaitu mengelola kesehatan jiwa dan kondisi psikososial melalui hubungan sosial dengan meningkatkan ikatan emosi dalam keluarga dan kelompok (KEMENKES, 2020). Namun terdapat juga temuan yang berbeda pada penerapan fungsi reproduksi yang ditemukan oleh Savitri dan Ramadhana (Savitri & Ramadhana, 2020), dimana pada penelitian ini fungsi reproduksi ditunjukkan melalui konformitas tinggi melalui tindakan orang tua dalam menentukan dosis obat yang harus dikonsumsi anak sebagai bentuk perhatian dan juga menyediakan vitamin sesuai anjuran dokter sebagai bentuk dukungan keluarga kepada anak. Penerapan fungsi reproduksi melalui hal tersebut adalah bentuk penerapan fungsi reproduksi yang sesuai selama pandemi COVID-19 ini dengan menjaga kesehatan dan juga selaras dengan Pedoman Pencegahan dan Pengendalian *Coronavirus Disease* (COVID-19) yaitu Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk meningkatkan daya tahan tubuh (KEMENKES, 2020).

Penerapan fungsi keluarga melalui konformitas tinggi juga ditemukan pada penerapan fungsi cinta dan kasih dimana orang tua memberikan perhatian dengan menyalurkan cinta dan kasih melalui sentuhan atau bahasa cinta *physical touch* dimana *Physical touch* adalah bahasa cinta dimana penyampaian kasih emosional kepada seseorang berupa saling berpegangan tangan, memeluk, dan bercinta (Suriyah et al, 2018) sebagai bentuk perhatian orang tua kepada anak dan juga kekhawatiran dengan mengurangi bersentuhan dengan anak ketika orang tua atau anak setelah beraktivitas di luar rumah. Kemudian pada penerapan fungsi sosialisasi dan pendidikan, orang tua berusaha mencari informasi terkait dengan pandemi COVID-19 sebagai bentuk perhatian orang tua kepada anak dan orang tua mengayomi anak ketika menghadapi masalah sebagai bentuk dukungan. Penerapan fungsi ekonomi pada penelitian ini juga ditunjukkan melalui konformitas tinggi dimana orang tua dan anak saling berbagi kontribusi dalam memenuhi kebutuhan terkait dengan literasi kesehatan COVID-19 dan adanya bentuk perhatian yang diberikan orang tua kepada anak dengan menambah pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan terkait dengan literasi kesehatan COVID-19. Kemudian pada penerapan fungsi pembinaan lingkungan, orang tua dan anak memiliki pembagian kontribusi keluarga dalam menjalankan tugasnya masing-masing untuk saling menjaga lingkungan sekitar termasuk rumah. Melalui upaya tersebut pada penerapan keempat fungsi keluarga berdasarkan konformitas, berarti orang tua sudah menerapkan Pedoman Pencegahan dan Pengendalian *Coronavirus Disease* (COVID-19) yaitu mengelola kesehatan psikososial dan jiwa melalui hubungan sosial dengan meningkatkan ikatan emosi dalam keluarga dan kelompok Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk meningkatkan daya tahan tubuh (KEMENKES, 2020).

Pada akhirnya, menurut Koerner dan Fitzpatrick (Koerner & Fitzpatrick, 2002) peran komunikasi keluarga membantu tercapainya fungsi keluarga melalui konseptualisasi percakapan dan konformitas karena konseptualisasi percakapan dan konformitas peran komunikasi keluarga adalah pusat dari fungsi keluarga. Pada penelitian ini peran komunikasi keluarga pada setiap keluarga terkonseptualisasi berdasarkan percakapan

dan konformitas yang sama tinggi dimana setiap keluarga sering berinteraksi secara terbuka dan spontan serta mengutamakan kepentingan keluarga di atas kepentingan individu. Setiap orang tua berhasil mengoptimalkan peran keluarga menurut Santika (Santika, 2020) yang terdiri dari tujuh peran keluarga yaitu (1) kemampuan mendisiplinkan keluarga, (2) mengedukasi atau mendidik anak-anaknya supaya mematuhi protokol kesehatan yang ditetapkan pemerintah, (3) mempersiapkan dan memenuhi kebutuhan hidup anggotanya, (4) menanamkan kebiasaan kepada setiap anggotanya untuk senantiasa mempraktekan pola hidup sehat dengan berolahraga rutin dan teratur, (5) memelihara kesehatan mental anggotanya, (6) saling memotivasi dan menguatkan, dan (7) sosial kemasyarakatan dalam upaya pemenuhan kebutuhan dasar manusia sebagai makhluk sosial. Optimalisasi peran tersebut terkonseptualisasi melalui percakapan dan konformitas dalam peran komunikasi keluarga.

Berdasarkan pada konseptualisasi percakapan dan konformitas pada peran komunikasi keluarga tersebut muncul penerapan fungsi keluarga yang beragam. Pada penelitian ini penerapan fungsi sosial budaya dan fungsi perlindungan terkonseptualisasi berdasarkan percakapan saja serta penerapan fungsi reproduksi dan fungsi pembinaan lingkungan terkonseptualisasi berdasarkan konformitas saja. Kemudian penerapan fungsi keagamaan, fungsi cinta dan kasih, fungsi sosialisasi dan pendidikan, serta fungsi ekonomi terkonseptualisasi berdasarkan percakapan dan konformitas pada peran komunikasi keluarga.

## SIMPULAN

Peran komunikasi keluarga pada penelitian ini terkait dengan fungsi keluarga yang ditunjukkan melalui percakapan dan konformitas keluarga dalam literasi kesehatan COVID-19. Dalam literasi kesehatan COVID-19, peran percakapan keluarga muncul melalui *pertama*, fungsi keagamaan dalam bentuk interaksi dalam keluarga seperti memberikan penjelasan. *Kedua*, fungsi sosial dan budaya dalam bentuk interaksi keluarga seperti memberikan penjelasan. *Ketiga*, fungsi cinta dan kasih dalam bentuk interaksi dalam keluarga seperti bentuk kasih sayang. *Keempat*, fungsi perlindungan dalam bentuk diskusi dalam keluarga seperti bentuk kritik dan pertukaran pendapat. *Kelima*, fungsi sosialisasi dan pendidikan dalam bentuk interaksi dalam keluarga seperti keterbukaan dan bentuk kasih sayang antara orang tua dan anak. *Keenam*, fungsi ekonomi dalam bentuk interaksi dalam keluarga seperti memberikan penjelasan.

Kemudian dalam literasi kesehatan COVID-19, peran konformitas keluarga muncul melalui *pertama*, fungsi keagamaan dalam bentuk kebersamaan seperti kegiatan bersama. *Kedua*, fungsi cinta dan kasih dalam bentuk kebiasaan perilaku seperti bentuk perhatian dan bentuk kekhawatiran. *Ketiga*, fungsi reproduksi dalam bentuk kebiasaan perilaku seperti bentuk perhatian dan dalam bentuk kebersamaan seperti dukungan keluarga. *Keempat*, fungsi sosialisasi dan pendidikan dalam bentuk kebiasaan perilaku seperti bentuk perhatian dan dalam bentuk kebersamaan seperti dukungan keluarga. *Kelima*, fungsi ekonomi dalam bentuk partisipasi keluarga seperti pembagian kontribusi keluarga dan dalam bentuk kebiasaan perilaku seperti bentuk perhatian.

*Keenam*, fungsi pembinaan lingkungan dalam bentuk partisipasi keluarga seperti pembagian kontribusi keluarga dan dalam bentuk kebiasaan perilaku.

Peran Percakapan melalui fungsi keagamaan, fungsi sosial dan budaya, fungsi cinta dan kasih, fungsi perlindungan, fungsi sosialisasi dan pendidikan, dan fungsi ekonomi mendukung penerapan literasi COVID-19, sementara peran konfrmitas melalui fungsi keagamaan, fungsi cinta dan kasih, fungsi reproduksi, fungsi sosialisasi dan pendidikan, fungsi ekonomi, dan fungsi pembinaan lingkungan mendukung penerapan literasi COVID-19. Hasil penelitian ini sebagai gambaran bagi keluarga dalam menerapkan peran di keluarga serta mengaktifkan kembali fungsi-fungsi keluarga terkait dengan upaya pencegahan COVID-19 berbasis komunikasi dan perawatan di keluarga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, E. A. 2016. Penggunaan Software ATLAS.ti sebagai Alat Bantu Proses Analisis Data Kualitatif. Volume 5 Nomor 2. Diambil dari Jurnal Pendidikan Matematika Mosharafa.
- Ashidiqie, Mughni L. 2020. Peran Keluarga Dalam Mencegah Corona Virus Disease 2019. Vol. 7 No. 10. Diambil dari Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Berkman, Nancy D., Davis, Terry C., Mc. Comark, Lauren. 2010. Health Literacy: What is it?. Retrieved December 3, 2020 from <https://www.tandfonline.com/loi/uhcm20>.
- Berg, K.E., & Latin, R.W., 2008. Reasearch Methods in Health, Physical Education, Exercise Science, and Recreation (3<sup>rd</sup> ed.). William &Wilkins.
- Hardani. 2020. Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif. Yogyakarta: Pustaka Ilmu
- Hasbiansyah, O. 2008. Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi. Vol.9 No.1 diambil dari e-journal UNISBA.
- Lu H, Stratton CW, Tang YW. 2020.Outbreak of pneumonia of unknown etiology in Wuhan China: the mystery and the miracle. J Med Virol 2020 Jan 16 [Epub ahead of print]. doi: 10.1002/jmv.25678.
- Kaddi, Sitti M., Lestari, Puji., dan Adrian, Donal. 2020.Komunikasi Keluarga dalam Pencegahan Coronavirus Disease 2019. Vol. 18 No.1, 63-74. Diambil dari Jurnal Ilmu Komunikasi UPN "Veteran" Yogyakarta.
- Koerner, F. A., & Mary Anne, F. 2002.Understanding Family Communication Patterns and Family Functioning: The Roles of Conversation Orientation and Conformity Orientation. Annals of the International Communication Association. <https://doi.org/10.1080/23808985.2002.11679010>.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*. Jakarta: KEMENKES RI
- Mekarisce, Arnild A. 2020. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. Vol. 12 Edisi 3 diambil dari Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Jambi
- Moerti, Wisnoe. (2020,8 Oktober). Peran Sentral Keluarga dalam Pencegahan Covid-19. Diakses dari <https://www.merdeka.com>.
- Muhid, Abdul., Muslimin, Moh. 2020. Study Literature: Peranan Komunikasi dalam Keluarga di masa Pandemi COVID-19. Vol. 14 No. 2. Diambil dari Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam IAIN Padangsidempuan.
- Novianti. R.D., Sondakh. M., dan Rembang., M. 2017. Komunikasi Antarpribadi dalam Menciptakan Harmonisasi (Suami dan Istri) Keluarga di Desa Sagea Kabupaten Halmahera Tengah. Vol. 6 No. 2. Diambil dari e-journal Acta Diurna.
- Rauscher, Emily A., Schrodt, Paul., Campbell-Salome, Gemme., & Freytag Jennifer. 2019. The Intergenerational Transmission of Family Communication Pattern: (In)consistencies in Conversation dan Conformity Orientations across Two Generation in Family. Journal of Family Communication. Retrieved November 3, 2020, from <https://www.tandfonline.com/loi/hjfc20>
- Retnowati, Sofia. Widhiarso, Wahyu. & Rohmani, Kumala W. 2015. Peranan Keberfungsian Keluarga pada Pemahaman dan Pengungkapan Emosi. Vol.30, No.2, 91-104. Diambil dari Jurnal Psikologi Universitas Gajah Mada
- Rogi, Brian A. Peranan Komunikasi Keluarga dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Kelurahan Tataaran 1 Kecamatan Tondano Selatan. Vol. 9 No. 4. Diambil dari e-journal Acta Diurna. 2015.

- Santika, I Gusti Ngurah. 2020. Optimalisasi Peran Keluarga Dalam Menghadapi Persoalan Covid19: Sebuah Kajian Literatur. Vol. 6, No.2, 127-137. Diambil dari Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Universitas Pendidikan Ganesha.
- Savitri, Yulie E. Ramadhana, Maulana R. 2020. Pola Komunikasi Keluarga Dalam Penerapan Fungsi Keluarga Pada Anak Pelaku Tindak Aborsi di Jakarta Pusat. Diambil dari Jurnal Internal Universitas Telkom
- Sisiwanto & Aseta, Pandu. 2021. Gambaran Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan Mahasiswa dalam Tugas Akhir Masa Pandemi COVID-19. Vol. 9, No.1, 1-10. Diambil dari Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Intan Husada.
- Sofuroh, Faidah U. (2020, 17 Maret). BKKBN Imbau Aksi 8 Fungsi Keluarga Cegah Virus Corona. Diakses dari <https://news.detik.com>.
- Suka, I Dewa M. 2021. Strategi Penguatan Fungsi Keluarga pada Era Pandemi COVID-19. Vol. 1 No. 1. Diambil dari Social: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS.
- Supriatin. (2020, 23 September). 7.411 Kasus Covid-19 di Jakarta Berasal dari Klaster Keluarga. Diakses dari <https://www.merdeka.com>.
- Surijah, E.A., Putri, Kadek D. A., Waruwu, Dermawan., & Aryanata, Nyoman. T. 2018. Studi Psikologi Indigenous Konsep Bahasa Cinta. Vol. 10 No. 2. Diambil dari Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah Universitas Negeri Semarang.